

PENGGUNAAN *GOOGLE TRANSLATE* SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PENERJEMAH PADA ABSTRAK JURNAL MAHASISWA

Selfiana T.M. Ndapa Lawa¹, Christmas P. Ate², Viktorius P. Kefa³

¹ Universitas Citra Bangsa (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Kupang)

Email: selfiananlawa2207@gmail.com

² Universitas Citra Bangsa (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Kupang)

Email: chris.ate@gmail.com

³ Universitas Citra Bangsa (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Kupang)

Email: viktoriuspf@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to describe the use of google translate as an alternative medium for translating Indonesian to English texts in students' journals. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The instruments used in this research are questionnaire, interview and documentation. The results 80% stated the results of the translation using google translate were "accurate", 14.28% said "quite accurate", while 5.72% "inaccurate". The results of the google translate was said accurate because google translate has improved the quality of translation from statistical machine translation method to neural mechanic translation. It was quite accurate because the result of translating one long sentence and many paragraphs, google translate gave fair result. While it was said as inaccurate because the translation results from google translate had many flaws therefore the translation results were referred as pre-translations which needed to be rechecked by users. The problem faced by students were related to differences in the structure or pattern of Indonesian and English as well as exactness of words based on context. Based on the documentation study, it was known that the auxiliary verb *-is-* should be *-was-* because the activity had happened in the past, while *-method-* should be *-methods-* because it was plural so letter *-s* at the end of the word. Meanwhile, it was found that there were some discrepancies of words from the source language to the target language, including the younger, which especially, the morality aspect, at and in.

Keywords: Google, Translate, Alternative, Medium, Abstract

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan *google translate* sebagai alternatif media penerjemah teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris pada jurnal mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dikategorikan menjadi persepsi mahasiswa terhadap hasil terjemahan menggunakan *google translate* dan masalah yang ditemui mahasiswa saat menggunakan *google translate*. Dari hasil analisa data, diketahui 80% menyatakan hasil terjemahan menggunakan *google translate* "tepat", 14,28% menyatakan "cukup tepat", sedangkan 5,72% menyatakan "tidak tepat". Hasil terjemahan *google translate* dinilai tepat karena *google translate* telah mengalami peningkatan kualitas penerjemahan dari metode *statistical machine translation* menjadi *neural mechanic translation*. Hasil terjemahan *google translate* dikatakan cukup tepat karena saat menerjemahkan kosakata dalam satu kalimat dan banyak paragraf, *google translate* akan memberikan hasil yang cukup tepat. Sedangkan tidak tepat karena hasil terjemahan dari *google translate* masih memiliki banyak kekurangan dan tidak menghasilkan terjemahan yang akurat, sehingga hasil terjemahan disebut sebagai *pre-translation* atau masih perlu disempurnakan oleh penggunanya. Permasalahan yang ditemui mahasiswa adalah terkait perbedaan struktur atau pola Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta kesesuaian kata berdasarkan konteks. Berdasarkan studi dokumentasi diketahui bahwa kata kerja bantu *is* harusnya menjadi *was* karena penggunaannya sudah terjadi di masa lampau, sedangkan *method* harusnya menjadi *methods* karena berbentuk jamak sehingga adanya penambahan huruf *-s* pada kata benda jamak tersebut. Sedangkan untuk kesesuaian kata berdasarkan konteks ditemukan beberapa ketidaksesuaian kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran diantaranya adalah *the younger, which especially, aspek morality, at dan in*.

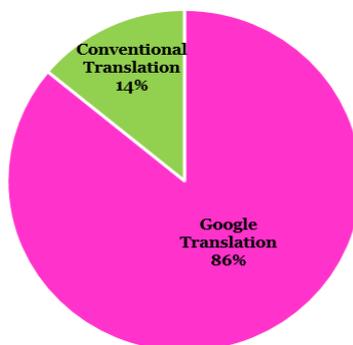
Kata Kunci: Google, Translate, Alternatif, Media, Abstrak

PENDAHULUAN

Secara umum revolusi adalah suatu perubahan yang berlangsung secara cepat, tak terkecuali revolusi industri. Manusia sebagai subjek revolusi industri akan mengalami dampak serta perubahan besar dalam kehidupannya. Salah satunya ditandai dengan munculnya banyak pekerjaan yang menggeser tenaga manusia yang juga dikenal dengan revolusi industri 4.0. Menurut Suwardana (2018:110) revolusi industri ialah suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin. Hal ini berarti revolusi industri erat kaitannya dengan digitalisasi dimana semua aspek terintegrasi dengan teknologi dan informasi yang bertujuan mempermudah semua pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Secara sederhana revolusi industri dapat dikatakan sebagai era digital dimana semua mesin memerlukan sistem internet. Era digital mendorong kemajuan teknologi termaksud dalam bidang pendidikan. Keberadaan teknologi menjadi salah satu kecakapan yang harus dikuasai dalam pembelajaran abad 21.

Dalam dunia pendidikan, salah satu indikator untuk mengukur mutu guru adalah kemampuannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat berguna dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah metode pembelajaran yang tradisional (*conventional teaching*) menuju metode pembelajaran fleksibel yang terbuka serta mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. Lebih lanjut Ardiyansyah (2013:1) mengemukakan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar dapat dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Proses belajar tanpa tatap muka menjadikan pembelajaran *online* sebagai alternatif yang dapat dipakai oleh pengajar di masa pandemic corona virus. Pembelajaran online tidak terlepas penggunaan metode e-learning. E-learning sendiri termasuk dalam pembelajaran *digital* atau *digital learning* yang melibatkan pemanfaatan teknologi menggunakan internet.

Salah satu penggunaan aplikasi *digital learning* yang paling marak digunakan adalah *google translate*. *Google translate* merupakan mesin penerjemah yang menawarkan terjemahan teks dalam berbagai bahasa resmi secara gratis dan cepat (Wohrley, 2012:1). Berdasarkan hasil survei yang diberikan kepada mahasiswa FKIP Universitas Citra Bangsa, sekitar 40 mahasiswa atau 85 % menggunakan *google translate* sebagai alat bantu untuk menerjemahkan teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dalam abstrak jurnal Pemimpin (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) FKIP Universitas Citra Bangsa sedangkan 10 mahasiswa atau lebih memilih menerjemahkan abstrak jurnal dengan metode konvensional atau tanpa alat bantu digital lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *google translate* sebagai alternatif media penerjemah teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris pada jurnal mahasiswa.



Gambar 1. Rasio Pengguna Google Translate pada Abstrak Jurnal Mahasiswa

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian mendeskripsikan data apa adanya, menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan dengan cara kualitatif (Moleong, 2012: 6). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket serta dokumentasi. Teknik pemilihan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana teknik pengambilan data diambil dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian berjumlah 35 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan *google translate* sebagai media penerjemah teks Bahasa Indonesia ke teks Bahasa Inggris pada abstrak jurnal Pemimpin.

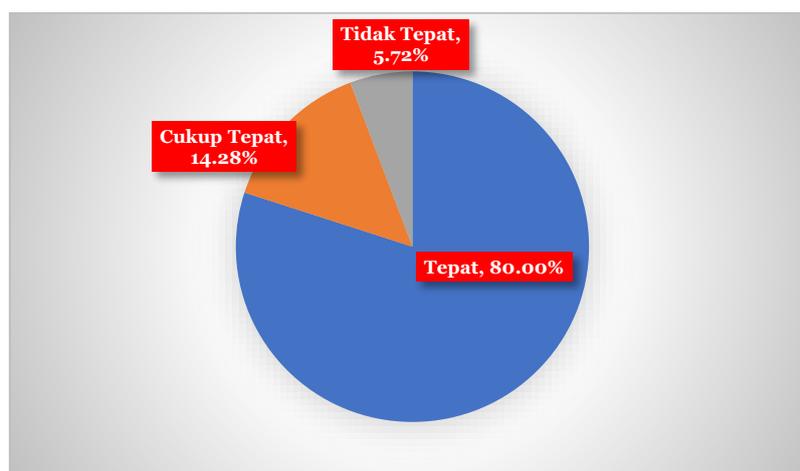
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap hasil terjemahan menggunakan *google translate* dan masalah yang ditemui mahasiswa saat menggunakan *google translate*. Persepsi mahasiswa menjabarkan data tentang pendapat mahasiswa terhadap ketepatan hasil penerjemahan menggunakan *google translate*. Masalah yang ditemui mahasiswa adalah terkait perbedaan struktur atau pola Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta kesesuaian kata berdasarkan konteks.

Persepsi mahasiswa terhadap hasil terjemahan menggunakan google translate

Pada saat dilakukan survei melalui penyebaran angket dan wawancara terhadap mahasiswa tentang ketepatan hasil terjemahan *google translate*, diketahui sebanyak 28 mahasiswa atau 80% menyatakan hasil terjemahan menggunakan *google translate* “tepat”, 5 mahasiswa atau 14,28 % menyatakan “cukup tepat”, sedangkan 2 mahasiswa atau 5,72 % menyatakan “tidak tepat”. Hasil terjemahan *google translate* dinilai tepat karena *google translate* telah mengalami peningkatan kualitas penerjemahan dari metode penerjemahan kata per kata (*statistical machine translation*) menjadi penerjemahan satu kalimat utuh (*neural mechanic translation*). Hasil terjemahan *google translate* dikatakan cukup tepat karena saat menerjemahkan kosakata dalam satu kalimat dan banyak paragraf, *google translate* akan memberikan hasil yang cukup tepat. Sedangkan dikatakan tidak tepat karena hasil terjemahan dari *google translate* masih memiliki banyak kekurangan dan tidak menghasilkan terjemahan yang akurat, sehingga hasil terjemahan lebih layak disebut sebagai *pre-translation* atau masih perlu disempurnakan oleh peggungannya.

Adapun hasil persepsi mahasiswa terhadap hasil terjemahan menggunakan *google translate* dapat terlihat lihat pada diagram berikut



Gambar 2. Persentasi persepsi mahasiswa terhadap hasil terjemahan menggunakan *google translate*

Sedangkan jika dikaji dari indikator kebermanfaatan, mayoritas mahasiswa merasa terbantu dengan layanan yang disediakan *google translate* karena *database* dari mesin penerjemah ini menyediakan banyak bahasa sehingga mempermudah mahasiswa menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang diinginkan. Selain itu, *google translate* dilengkapi dengan layanan *auto-detect* bahasa sehingga jika ada kesalahan dalam pengetikan kata tertentu, *google translate* akan mampu mengenali bahasa yang dimaksud dan akan menampilkan *auto-suggestion* untuk saran perbaikan ke kata yang lebih tepat. Sebagian kecil mahasiswa menilai ada kekurangan yang dimiliki *google translate* yaitu saat menerjemahkan banyak kata dalam satu paragraf atau kalimat yang sangat panjang dengan cara *copy paste* beberapa bagian paragraf mungkin akan terpotong karena *google translate* hanya memberikan maksimal 5000 karakter yang disisipkan dalam kolom terjemahan.

Permasalahan dalam penerjemahan menggunakan google translate

1) Perbedaan struktur atau pola Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan pola/struktur sehingga seringkali membingungkan bagi mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap kedua bahasa tersebut. Lebih jauh lagi, perbedaan ini disebabkan karena kedua bahasa berada pada rumpun bahasa yang berbeda yaitu Jerman dan Austronesia. Berdasarkan studi dokumen berupa hasil terjemahan abstrak mahasiswa menggunakan *google translate*, diketahui bahwa setidaknya ada 2 perbedaan signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Perbedaan tersebut antara lain kata kerja (*verb*) dan bentuk jamak (*plural form*).

a. Kata kerja

Penggunaan kata kerja dalam bahasa Indonesia relatif lebih muda dipahami karena tidak ada perubahan baik di situasi lampau, sekarang maupun masa depan. Berbeda dengan kata kerja dalam bahasa Inggris yang akan mengalami perubahan jika disesuaikan dengan keterangan waktu yang digunakan.

...the method used is the method of socialization....

Berdasarkan data di atas, terjadi kesalahan penggunaan kata kerja bantu (*is*) karena kegiatan penggunaan metode dalam PKM telah dilakukan dan selesai di masa lampau. Sehingga penggunaan yang benar adalah “..... the method used **was**” Adapun kesalahan penggunaan kata kerja dapat diamati pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Penggunaan kata kerja berdasarkan hasil terjemahan google translate

b. Bentuk jamak

Kata benda jamak adalah kata yang menunjukkan bahwa ada lebih dari satu orang/hewan/tempat/benda/ide. Umumnya jamak pada penggunaan Bahasa Inggris akan mengalami penambahan huruf -s pada benda jamak yang dimaksud.

....*The **method** of delivering material in this activity is through lectures and questions and answer.....*

Berdasarkan data di atas, terjadi kesalahan penggunaan bentuk jamak pada kata benda (method). Sehingga penggunaan yang benar adalah ...*the **methods** of delivering material in this activity...* yaitu dengan menambahkan huruf -s pada kata benda jamak yang dimaksud. Adapun kesalahan penggunaan bentuk jamak dapat diamati pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Penggunaan bentuk jamak pada teks bahasa Inggris

2) Kesesuaian kata dengan konsteks

Permasalahan yang ditemukan pada abstrak jurnal mahasiswa adalah mahasiswa tidak mencari padanan yang tepat dalam teks sasaran sehingga makna yang dihasilkan menjadi rancu dan kurang tepat. Ketidaksesuaian kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran akan ditampilkan pada tabel berikut

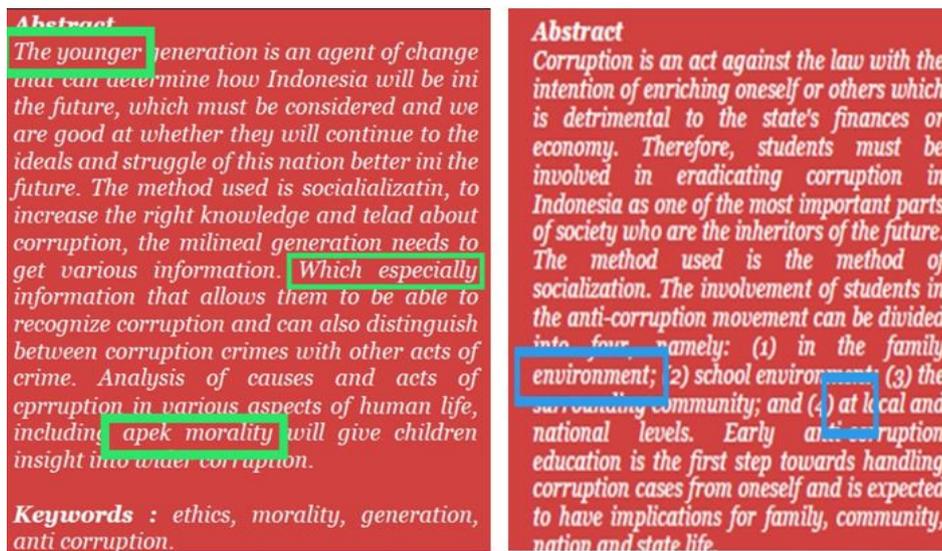
Tabel 1. Ketidaksesuaian kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
.... Generasi muda adalah agen perubahan yang dapat menentukan bagaimana Indonesia kedepannya.....the younger generation is an agent of change that can determine how Indonesia will be in the future....
...Yang terutama informasi yang memungkinkan mereka dapat mengenal tindakan korupsi dan juga dapat Which especially information that allows them to be able to recognize corruption and can also distinguish between corruption crimes with other acts of crime....

membedakan antara kejahatan korupsi dengan tindakan kejahatan lainnya...	
...Termasuk aspek moralitas akan memberi anak-anak wawasan tentang korupsi yang lebih luas...	...Including apek morality will give children insight into wider corruption...
...Di tingkat lokal dan nasional...	... At local and national levels...
...Di lingkungan keluarga...	...In the family environment ...

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidaksesuaian penggunaan kata **...younger...** pada teks bahasa sasaran karena kata yang dimaksud pada teks bahasa sumber adalah generasi muda sehingga **...young...** menjadi kata yang paling tepat jika disesuaikan dengan bahasa sasaran. Adapun ketidaksesuaian juga terjadi pada hasil penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran karena terjemahan menggunakan metode kata per kata yaitu **...yang terutama...** menjadi **...which especially...** Yang jika hasil terjemahan tidak menggunakan kata per kata serta disesuaikan dengan teks bahasa sasaran maka akan menjadi **...particularly...** Selain itu, terjadi ketidaksesuaian penerjemahan pada teks sasaran **...aspek morality...** Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Inggris, kata sifat berada sebelum kata benda, namun untuk bahasa Indonesia, kata benda berada diawal. Sehingga hasil terjemahan teks bahasa sasaran yang sesuai seharusnya menjadi **...morality aspect...** Ketidaksesuaian berikutnya terjadi pada penggunaan preposisi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan preposisi di pada bahasa sumber akan berbeda dengan bahasa sasaran. Pada bahasa sasaran **...At local and national levels...** sebenarnya mengalami ketidaksesuaian karena penggunaan preposisi **at** dalam bahasa Inggris bertujuan untuk menerangkan tempat dan waktu yang lebih spesifik. Lebih lanjut, penggunaan **...In the family environment...** juga mengalami ketidaksesuaian karena makna kata family dalam bahasa Inggris adalah *a group of people* yang mencakup lingkungan oleh karena itu tidak diperlukan penambahan environment. Sehingga bahasa sasaran yang tepat adalah **...In the family...**

Adapun ketidaksesuaian terjemahan bahasa sumber ke bahasa sasaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Ketidaksesuaian kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *google translate* sebagai alternatif media penerjemah teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris pada jurnal mahasiswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Hasil penelitian yang diperoleh dikategorikan menjadi persepsi mahasiswa terhadap hasil terjemahan menggunakan *google translate* dan masalah yang ditemui mahasiswa saat menggunakan *google translate*. Dari hasil analisa data, diketahui bahwa 80% mahasiswa menyatakan hasil terjemahan menggunakan *google translate* “tepat”, 14,28% menyatakan “cukup tepat”, sedangkan 5,72% menyatakan “tidak tepat”. Hasil terjemahan *google translate* dinilai tepat karena *google translate* telah mengalami peningkatan kualitas penerjemahan dari metode penerjemahan kata per kata (*statistical machine translation*) menjadi penerjemahan satu kalimat utuh (*neural mechanic translation*). Hasil terjemahan *google translate* dikatakan cukup tepat karena saat menerjemahkan kosakata dalam satu kalimat dan banyak paragraf, *google translate* akan memberikan hasil yang cukup tepat. Sedangkan dikatakan tidak tepat karena hasil terjemahan dari *google translate* masih memiliki banyak kekurangan dan tidak menghasilkan terjemahan yang akurat, sehingga hasil terjemahan lebih layak disebut sebagai *pre-translation* atau masih perlu disempurnakan oleh penggunanya. Jika dikaji dari indikator kebermanfaatan, mayoritas mahasiswa merasa terbantu dengan layanan yang disediakan *google translate* karena *database* dari mesin penerjemah ini menyediakan banyak bahasa sehingga mempermudah mahasiswa menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang diinginkan. Selain itu, layanan *auto-detect* bahasa membantu memperbaiki kesalahan dalam pengetikan kata tertentu. Sebagian kecil mahasiswa berpendapat bahwa masih ada kekurangan yang dimiliki *google translate* yaitu saat menerjemahkan banyak kata dalam satu paragraf atau kalimat yang sangat panjang dengan cara *copy paste* beberapa bagian paragraf akan terpotong karena *google translate* hanya memberikan maksimal 5000 karakter yang disisipkan dalam kolom terjemahan. Pada kategori permasalahan yang ditemui mahasiswa adalah terkait perbedaan struktur atau pola Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta kesesuaian kata berdasarkan konteks. Berdasarkan studi dokumentasi berupa hasil terjemahan abstrak mahasiswa menggunakan *google translate*, diketahui bahwa setidaknya ada 2 perbedaan signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yaitu kata kerja (verb) dan bentuk jamak (plural form). Sedangkan untuk kesesuaian kata berdasarkan konteks ditemukan beberapa ketidaksesuaian kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran diantaranya adalah *the younger, which especially, aspek morality, at dan in*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasama mahasiswa semester V (lima) FKIP Universitas Citra Bangsa yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian hingga proses analisa data terselesaikan terkhusus memberikan hasil terjemahan abstrak jurnal sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, A. (2020). *Google Translate* Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Instruksional*, 1(2), 159-163
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/6262>
- Aziz, F., & Hidayat, K (2019). Pengaruh Penggunaan Google Translate Terhadap Kualitas Terjemahan Mahasiswa PSM PBSI UMP. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(2), 88-103
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/5076/2646>
- Bayu, K. (2020). Penggunaan Google Translate Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Paket B Di PKBM Suryani. *COMM-EDU*: 3(2), 62-67
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3764>

- Faqih, A. (2018). Penggunaan *Google Translate* Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Alsuniyat. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(2), 1-10
<https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/view/24216/11878>
- Hendra, A. (2020). Analisis Penggunaan Alat Bantu Penerjemahan Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *VOX EDUKASI : Jurnal ilmiah Ilmu Pengetahuan. Jurnal STKIP Persada*, 11(2), 80-85
https://www.researchgate.net/publication/347238020_ANALISIS_PENGGUNAAN_ALAT_BANTU_PENERJEMAHAN_TERHADAP_MAHASISWA_SEKOLAH_TINGGI_BAHASA_HARAPAN_BERSAMA
- Maulinda, H. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Google Translate* Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris. *Jurnal Saintekom , Jurnal Sains, Teknologi, Komputer dan Manajemen*, 7(1), 56-66
<https://ojs.stmikplk.ac.id/index.php/saintekom/article/view/21>
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramdhani, A. D. (2021). Penggunaan *Google Translate* Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa. *Researchgade*
https://www.researchgate.net/publication/351711929_PENGGUNAAN_GOOGLE_TRANSLATE_DALAM_MENUNJANG_PEMBELAJARAN_BAHASA_INGGRIS_SISWA
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0* (Afkhar.T (ed.); Cet. V). Penerbit Genesis, Yogyakarta
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suwardana, H. (2018). *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. Jati Unik; *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/235152255.pdf>
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1-13
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343>
- Tambunsaribu, G. (2018). Ketepatan Terjemahan Kolokasi Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Menggunakan *Google Translate*. *Jurnal Kristen Indonesia: Institutional Repository*, 7(1), 1-15
<http://repository.uki.ac.id/307/1/Journal%20-%20Ketepatan%20Terjemahan%20%20Kolokasi%20Bahasa%20Inggris...%20-%20Gunawan%20Tambunsaribu.pdf>
- Wohrley, Andrew. (2009). *Translate Plug-Ins Help Bridge Cultural Divides: Google Translate as a Tool for the Monolingual*
https://www.researchgate.net/publication/294503493_Translate_Plug-Ins_Help_Bridge_Cultural_Divides_Google_Translate_as_a_Tool_for_the_Monolingual